

PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN PEJATEN TIMUR TENTANG TAYANGAN MENEMBUS MATA BATIN DI ANTV

Rizki Febri Yanti¹, Aska Leonardi²

¹Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta

²Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta

¹rizkifebri@gmail.com, ²askaleonardi@yahoo.co.id

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah seperti apa masyarakat Kelurahan Pejaten Timur memberikan persepsi tentang tayangan Menembus Mata Batin di ANTV. Program Menembus Mata Batin memiliki jam tayang malam pukul 23.00 WIB, bahkan sempat beberapa kali merajai rating acara televisi di ANTV. Bukan hal yang mudah untuk mempertahankan suatu program televisi agar tetap diminati banyak khalayak dan memiliki rating tinggi, beragam strategi dibutuhkan seperti membuat sebuah gimmick dalam sebuah program agar khalayak tertarik. Program Menembus Mata Batin termasuk suatu program yang kontroversial. Karena adegan-adegan yang tidak masuk akal, program Menembus Mata Batin telah ditegur oleh pihak KPI sebanyak 2 kali, tapi itu tidak membuat program Menembus Mata Batin tumbang begitu saja. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana sebenarnya persepsi masyarakat tentang program Menembus Mata Batin. Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. penelitian deskriptif yakni melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Populasi di dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Pejaten Timur sebanyak 538 orang dan sample yang ditetapkan sebanyak 84 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah skala likert. Dari hasil penelitian yang di dapat yakni 54% menjawab menyukai program Menembus Mata Batin di ANTV. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Pejaten Timur menyukai program Menembus Mata Batin di ANTV.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Tayangan , Menembus Mata Batin

Abstract

The problem in this research is what kind of people in the Kelurahan Pejaten Timur give their perceptions about the program Men penetrating the Eyes of the Inner on ANTV. The Penetrating Eye Program has a nighttime broadcast time of 23.00 WIB, and has even dominated television show ratings on ANTV several times. It is not an easy thing to maintain a television program so that it remains in demand by many audiences and has a high rating, various strategies are needed such as creating a gimmick in a program so that the audience is interested. The Eye Penetrating Program is a controversial program. Because of the scenes that didn't make sense, the program Men penetrating the Inner Eyes had been reprimanded by the KPI twice, but that did not make the Penetrating Eyes program collapse just like that. The aim of the research is to find out how the community actually perceives the Penetrating Eye Program. In this study, a descriptive research method was used with a quantitative approach. Descriptive research is describing systematically the facts or characteristics of a particular population factually and accurately. The population in this study were the people of Pejaten Timur Village as many as 538 people and the sample set was 84 people. The data analysis technique used is the Likert scale. From the results of the research that was obtained, 54% answered that they liked the program of Penetrating the Inner Eye on ANTV. So it can be concluded that the people of Pejaten Timur Village like the program Penetrating the Inner Eye on ANTV.

Keywords: Public Perception, Impressions, Penetrating Inner Eyes

PENDAHULUAN

Reality show memiliki berbagai macam penyajian ada reality show yang di gabungkan dengan hal mistisisme, atau dapat disebut sebagai reality mystery seperti acara Menembus Mata Batin yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi yakni ANTV. Menembus Mata Batin memiliki jam tayang malam pukul 23.00 WIB, bahkan sempat beberapa kali merajai rating acara televisi di ANTV. Bukan hal yang mudah untuk mempertahankan suatu program televisi agar tetap diminati banyak khalayak dan memiliki rating tinggi, beragam strategi dibutuhkan seperti membuat sebuah gimmick dalam sebuah program agar khalayak tertarik.

Pada tayangan Menembus Mata Batin di tanggal 4 Desember 2018, ada hal yang menarik. Pasalnya program Menembus Mata Batin menggunakan hewan tikus sebagai gimmick dalam acara mereka, yang mencengangkan adalah partisipan dalam program Menembus Mata Batin memakan hidup-hidup tikus tersebut. Akibat gimmick yang terlalu berlebihan tersebut program Menembus Mata Batin mendapat teguran yang kedua kali dari pihak KPI. Tidak hanya dari pihak KPI, para pecinta hewan pun membuat sebuah petisi agar program Menembus Mata Batin dihentikan karena adegan memakan tikus hidup-hidup tersebut. Padahal sudah jelas bahwa hal tersebut dilarang dalam UU penyiaran Pasal 30 Ayat (1) dan rupanya program Menembus Mata Batin tidak belajar dari teguran sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian kali ini adalah bagaimana persepsi Masyarakat Kelurahan Pejaten Timur

tentang program Menembus Mata Batin di ANTV.

Teori Kultivasi

Teori kultivasi dikembangkan untuk menjelaskan dampak menyaksikan televisi pada persepsi, sikap, dan nilai-nilai orang. Rata-rata pemirsa menonton televisi empat jam sehari. Pemirsa “berat” bahkan menonton lebih lama lagi. Tim Gerbner menyatakan bahwa bagi pemirsa “berat”, televisi pada hakikatnya memonopoli dan memasukkan sumber-sumber informasi, gagasan, dan kesadaran lain. Dampak dari semua keterbukaan ke pesan-pesan yang sama menghasilkan apa yang oleh para perannya bersama, dan nilai-nilai bersama. Jika teori kultivasi benar, maka televisi mungkin mempunyai dampak yang penting tetapi jika tidak kentara pada masyarakat. Misalnya, teori kultivasi menyatakan bahwa karena terlalu sering menonton membuat orang merasa dunia ini adalah tempat yang tidak aman. Orang-orang yang ketakutan mungkin menerima penindasan apabila itu membantu mengurangi kegelisahan mereka (Werner J. Severin - James W Tankard, Jr, 2009 : 319).

Hipotesis dasar teori kultivasi adalah menonton televisi secara berlebihan dapat berdampak pada adanya kecenderungan untuk mempertahankan konsepsi tentang realitas yang senada dengan gambaran yang disajikan oleh media. Hasil dari analisis kultivasi atau teori kultivasi yang pertama dikenalkan oleh George Gerbner dan Larry Gross di tahun 1976 dalam *Journal of Communication* dengan judul artikel *Living with Television : The Violence Profile*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemirsa kelas berat melihat dunia sebagai

tempat yang menakutkan (Werner J. Severin - James W Tankard, Jr, 2009 : 319).

Televisi

Televisi merupakan media yang mendominasi komunikasi, karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan khalayak. Televisi memiliki kelebihan dari media massa lainnya karena bersifat audio dan visual (didengar dan dilihat), dapat menggambarkan kenyataan, dan secara langsung dapat menyajikan peristiwa yang sedang terjadi kepada setiap pemirsa dimanapun berada (Riswandi,, 2009 : 2).

Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa

Televisi adalah salah satu media massa yang juga merupakan bagian dari komunikasi massa. Media massa memiliki peran penting dalam komunikasi massa. Menurut McLuhan media adalah pesan, yang artinya media atau saluran komunikasi memiliki kekuatan dan memberikan pengaruh kepada masyarakat, bukan dari isi pesannya. Dalam menggunakan media, orang cenderung mementingkan isi pesannya saja dan orang sering kali tidak menyadari bahwa media yang menyampaikan pesan itu juga mempengaruhi kehidupannya (Morissan, Wardani, A.C, dan Hamid, F. 2013, hal. 39).

Media massa menghadapi berbagai macam khalayak sasaran yang berbeda status sosial ekonominya. Sehingga program yang disajikan oleh media massa, derajat keterpengaruhannya sangat dipengaruhi oleh agenda public, kepentingan masyarakat, isu masyarakat, dan kepedulian masyarakat. Para ahli komunikasi dan media massa merancang

sebuah produk-produk pemberitaan, hiburan dengan gagasan dan metode yang canggih, kadang tidak diketahui secara baik, apalagi pasti, apa sesungguhnya yang mereka kehendaki atas produk-produknya itu (Askurifai Baksin, 2009 : 28). Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar yang bersifat politis, informatif, hiburan, bahkan juga bisa bersifat pendidikan. Televisi menciptakan suasana tertentu, yaitu para pemirsanya dapat melihat sambil duduk santai tanpa kesengajaan untuk menyaksikannya. Penyampian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan. Informasi yang disampaikan televisi, akan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual. Kelebihan lainnya dari televisi adalah dengan adanya satelit komunikasi, cakrawala informasi menjadi semakin luas (Darwanto, 2011 : 42-44).

Masyarakat

Masyarakat merupakan istilah yang sudah lazim digunakan untuk menyebutkan kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan-tulisan maupun bahasa sehari-hari. Dalam bahasa Inggris istilah "society" yang berasal dari bahasa latin "sicius" yang berarti kawan, dalam bahasa arab "Syrik" yang berarti bergaul. Sedangkan Ralph Livitan, menyatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka itu dapat mengatur dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas (Soerjono Soekanto, 2002 : 28).

Mac Iver dan Page, menyatakan bahwa masyarakat ialah suatu system dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok golongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia keseluruhan yang telah berubah, ini kita namakan masyarakat merupakan jalinan sosial dan masyarakat selalu berubah.

Persepsi

Persepsi merupakan inti komunikasi, sedangkan penafsiran atau interpretasi adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian bolak-balik (decoding) dalam proses komunikasi. Hal ini dijelaskan oleh Mulyana tentang ragam definisi persepsi oleh para pakar, di antaranya Wenburg dan Wilmot, mengatakan bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna. Sedangkan Verderber, mengartikan persepsi sebagai proses menafsirkan informasi indrawi, dan Cohen mendefinisikan sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal, persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada di luar sana (Mulyana, 2008 : 180).

Persepsi adalah inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin orang berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang membuat seseorang memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Kategori persepsi pada manusia terdiri atas dua bagian, yaitu persepsi terhadap lingkungan fisik dan persepsi sosial. Kedua jenis persepsi tersebut memiliki perbedaan-perbedaan. Pertama, persepsi lingkungan fisik merupakan proses penafsiran terhadap objek-objek tidak bernyawa yang ada di sekitar lingkungan kita. Terkadang

dalam mempersepsi lingkungan fisik, kita melakukan kekeliruan, karena indera kita terkadang menipu itulah yang disebut ilusi. Persepsi terhadap objek ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu latar belakang pengalaman, budaya, psikologis, nilai, keyakinan, harapan, dan yang terakhir adalah kondisi faktual alat indera. Kedua, persepsi sosial adalah proses menangkap arti objekobjek sosial dan kejadian yang dialami dalam lingkungan manusia. Oleh karena itu manusia bersifat emosional, sehingga penilaian terhadap orang akan mengandung resiko. Persepsi saya terhadap anda mempengaruhi persepsi anda terhadap saya, dan persepsi anda terhadap saya juga mempengaruhi persepsi saya terhadap anda, dan begitu seterusnya. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas sekelilingnya karena setiap orang mempunyai persepsi berbeda terhadap lingkungan sosialnya.

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yaitu persepsi masyarakat Kelurahan Pejaten Timur tentang tayangan Menembus Mata Batin.

- Indikator dalam variabel
 - 1. Tema di dalam Program Menembus Mata Batin
- tema di dalam sebuah program merupakan hal yang termasuk penting. Pihak stasiun televisi harus membuat sebuah tema yang bisa membuat pemirsa tertarik pada program tersebut contohnya program Menembus Mata Batin. Tema dalam program Menembus

Mata Batin adalah horror. Tema horror sejauh ini laku di pasaran televisi Indonesia. Mayoritas masyarakat Indonesia yang percaya dengan hal tak kasat mata tentu menyukai program program dengan tema horror. Pada indikator ini penulis ingin tau persepsi seperti apa yang di dapat dari masyarakat Kelurahan Pejaten Timur tentang tema pada program Menembus Mata Batin.

2. Partisipan di dalam program Menembus Mata Batin

Partisipan merupakan orang yang ikut andil dalam sebuah acara. Bisa acara pada program televisi, acara lomba dan sebagainya. Partisipan juga bagian yang membuat sebuah acara menjadi lebih hidup. Partisipan yang dimaksud dalam program Menembus Mata Batin adalah orang yang hadir pada program tersebut yang nantinya akan menceritakan tentang kisah horror yang dia alami. Pada indikator ini penulis ingin tau apa persepsi masyarakat Kelurahan Pejaten Timur tentang partisipan yang ada di dalam program Menembus Mata Batin.

3. Cerita di dalam program Menembus Mata Batin

Sebuah cerita di dalam sebuah program televisi harus cerita yang bisa menarik perhatian pemirsa. Jika memungkinkan pihak televisi harus

membuat cerita dalam sebuah program televisi seunik mungkin agar pemirsa tertarik. Cerita di dalam program Menembus Mata Batin tidak lepas dari hal berbau horror. Cerita di dalam program Menembus Mata Batin dibawakan oleh para partisipan yang mana mereka akan menceritakan hal mistis yang mereka alami. Pada indikator ini penulis ingin tau apa persepsi masyarakat Kelurahan Pejaten Timur tentang cerita yang ada di dalam program Menembus Mata Batin.

4. Pembawa acara (host) di dalam program Menembus Mata Batin

Pembawa acara merupakan bagian yang tak kalah penting dalam sebuah acara variety show, pasalnya pembawa acara ini yang harus bisa membuat acara tersebut tidak terlihat monoton atau membosankan. Pembawa acara pada program Menembus Mata Batin adalah Bayu Oktara dan Roy Kiyoshi. Roy Kiyoshi yang akan membantu mencari solusi dari masalah yang dialami partisipan. Pada indikator ini penulis ingin tau apa persepsi masyarakat Kelurahan Pejaten Timur tentang host yang ada di dalam program Menembus Mata Batin.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Dengan kata lain, penelitian deskriptif yakni melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat.

Mohammad Nazir menyebutkan bahwa “Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi dan dasar belaka”(Mohammad Nazir, 2005 : 64).

Metode deksriptif kuantitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dalam penelitian ini akan menggambarkan bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Pejaten Timur tentang tayangan Menembus Mata Batin di ANTV.

Operasional konsep

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu persepsi masyarakat Kelurahan Pejaten Timur tentang tayangan Menembus Mata Batin di ANTV. Dalam metode deskriptif kuantitatif ini menggunakan konsep dan dimensi sebagai berikut:

Variabel X : Persepsi Masyarakat Kelurahan Pejaten Timur tentang Tayangan Menembus Mata Batin di ANTV.

Indikator :

1. Tema di dalam tayangan Menembus Mata Batin

2. Cerita di dalam tayangan Menembus Mata Batin

3. Host di dalam tayangan Menembus Mata Batin

4. Partisipan di dalam tayangan Menembus Mata Batin

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Pejaten Timur yang berjumlah 538 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel ini yang nantinya akan menjadi objek penelitian yang akan diberikan kuesioner. Peneliti menggunakan rumus Yamane dalam menentukan jumlah sampe pada penelitian ini. Peneliti menggunakan rumus ini karena populasi melebihi 500 orang.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{538}{538(0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{538}{538(0.01)^2 + 1}$$

n= 84,3 dibulatkan menjadi 84 masyarakat Kelurahan Pejaten Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dari:

1. Data Primer

Untuk memperoleh data primer, penulis melakukan kegiatan penyebaran kuesioner pada 84 masyarakat di Kelurahan Pejaten Timur. Kuesioner tersebut bertujuan

untuk memperoleh data yang kemudian diolah menjadi hasil penelitian.

2. Data Sekunder

Untuk memperoleh data sekunder, penulis melakukan beberapa kali kegiatan, yaitu

1. Wawancara
2. Studi Kepustakaan
3. Observasi Nonpartisipan

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisa datanya menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono skala likert yakni “skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”(Sugiyono, 2003, hal. 73). Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur, diuraikan menjadikan sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan komponen-komponen yang akan diukur. Komponen terukur ini selanjutnya akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrument, yakni bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang akan dijawab responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menyajikan uraian mengenai sejarah kelahiran ANTV dan Menembus Mata Batin yang dijadikan objek dalam penelitian skripsi ini. Peneliti menganggap perlu menguraikan masalah ini, karena bagaimanapun konteks kelahiran sebuah media akan member andil tersendiri dalam perkembangannya dikemudian hari.

Analisa Identitas Responden

Tabel 1
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki - Laki	25	29,8
Perempuan	59	70,2
Jumlah	84	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, memperlihatkan bahwa sebagian besar terbesar dari responden (70,2%) adalah berjenis kelamin perempuan. Hal ini mengisyaratkan bahwa lebih banyak masyarakat berjenis kelamin perempuan yang menonton tayangan Menembus Mata Batin.

Tabel 2
Usia

Usia	F	%
19 – 25 tahun	16	19
26 – 35 tahun	26	31
36 – 40 tahun	17	20,2
< 40 tahun	25	29,8
Jumlah	84	100

Berdasarkan table 2 di atas memperhatikan bahwa rentang usia yang terbesar yakni (30,6%), itu menandakan bahwa masyarakat Kelurahan Pejaten Timur dengan usia 36 – 40 tahun yang lebih banyak menonton tayangan Menembus Mata Batin.

Tabel 3
Pekerjaan

Pekerjaan	F	%
Pelajar	15	17,9
Pegawai negeri/swasta	24	28,6
Berwiraswasta	20	23,8
Ibu rumah tangga	25	29,8
Jumlah	84	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, memperlihatkan bahwa sebagian besar (29,4%) atau setara dengan 25 responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, artinya masyarakat Kelurahan Pejaten Timur yang paling banyak menonton tayangan Menembus

Mata Batin adalah kalangan ibu – ibu rumah tangga.

Hasil Penelitian Variabel X : Persepsi Masyarakat

Pernyataan Umum

Sebelum masuk pada indikator, dibuat pernyataan umum mengenai keseluruhan dari program Menembus Mata Batin. Dari skala menonton masyarakat, jam tayang, intensitas menonton masyarakat dan kesetiaan masyarakat saat menonton program Menembus Mata Batin. Pernyataan umum ini berguna untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Pejaten Timur tentang keseluruhan dari tayangan Menembus Mata Batin.

Menonton tayangan 3-5 kali dalam seminggu
Tabel 4

Persepsi Masyarakat	F	%
Sangat Setuju	34	47
Setuju	41	46
Cukup Setuju	8	7
Tidak Setuju	1	1
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa bagian terbesar (47%) responden menyatakan setuju untuk menonton tayangan Menembus Mata Batin. Ini menjelaskan bahwa keterangan tersebut sebagian besar masyarakat Kelurahan Pejaten Timur menjawab cukup setuju, dimana artinya sebagian besar masyarakat Kelurahan Pejaten Timur jarang melewatkan untuk

menonton tayangan Menembus Mata Batin di ANTV.

Menonton tayangan hingga akhir acara
Tabel 5

Persepsi Masyarakat	F	%
Sangat Setuju	49	66
Setuju	22	24
Cukup Setuju	13	10
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa bagian terbesar (66%) responden menjawab sangat setuju untuk menonton tayangan Menembus Mata Batin dari awal hingga akhir. Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden yaitu masyarakat Kelurahan Pejaten Timur lebih banyak yang menonton tayangan Menembus Mata Batin dari awal hingga akhir acara.

Jam tayang Menembus Mata Batin sudah tepat
Tabel 6

Persepsi Masyarakat	F	%
Sangat Setuju	53	69
Setuju	24	25
Cukup Setuju	7	5
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Tabel 6 di atas menjelaskan bahwa sebanyak (69%) responden yaitu masyarakat Kelurahan Pejaten Timur setuju jika jam tayang

program Menembus Mata Batin sudah sangat tepat. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar sebanyak 53 responden sangat setuju dengan jam tayangan Program Menembus Mata Batin yaitu pukul 23.00 WIB. Program Menembus Mata Batin bergenre horror, kemungkinan hal tersebut yang jadi pertimbangan responden menjawab setuju pada pernyataan di atas.

**Tidak Mengganti
channel TV saat menonton
TABEL 7**

Persepsi Masyarakat	F	%
Sangat Setuju	59	76
Setuju	16	17
Cukup Setuju	9	7
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Tabel 7 di atas menjelaskan bahwa sebanyak (59%) responden yaitu masyarakat Kelurahan Pejaten Timur menjawab sangat setuju untuk tidak mengganti channel TV saat menonton tayangan Menembus Mata Batin di ANTV. Dari keterangan di atas membuktikan bahwa tayangan Menembus Mata Batin mampu menarik perhatian masyarakat hingga banyak yang tidak mau untuk mengganti channel TV saat menonton tayangan Menembus Mata Batin.

**Tema di dalam tayangan Menembus
Mata Batin
TABEL 8**

Persepsi Masyarakat	F	%
Sangat Setuju	53	70

Setuju	22	23
Cukup Setuju	9	7
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar (70%) responden yaitu masyarakat Kelurahan Pejaten Timur sangat setuju, keterangan di atas menjelaskan sebagian besar masyarakat setuju jika cerita yang bertemakan pesugihan di tayangan Menembus Mata Batin memberikan hikmah dan pembelajaran untuk mereka.

**Tema pesugihan paling disukai
TABEL 9**

Persepsi Masyarakat	F	%
Sangat Setuju	52	68
Setuju	26	27
Cukup Setuju	6	5
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) responden yaitu masyarakat Kelurahan Pejaten Timur sangat setuju, Dari keterangan di atas menjelaskan bahwa responden sangat menyukai tema pesugihan di dalam tayangan Menembus Mata Batin dibanding tema lainnya.

Selain tema pesugihan, ada tema ilmu hitam, santet dan tumbal

TABEL 10

Persepsi Masyarakat	F	%
Sangat Setuju	54	71
Setuju	22	23
Cukup Setuju	8	6
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (71%) responden yaitu masyarakat Kelurahan Pejaten Timur sangat setuju, dDari keterangan di atas menjelaskan bahwa responden menjawab setuju bahwa tema lain selain pesugihan juga tidak kalah menarik seperti tema ilmu hitam, tumbal dan santet.

Partisipan di dalam tayangan Menembus Mata Batin Menyukai cara menyampaikan kisahnya

TABEL 11

Persepsi Masyarakat	F	%
Sangat Setuju	55	72
Setuju	21	22
Cukup Setuju	8	6
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (72%) responden yaitu masyarakat kelurahan Pejaten Timur sangat

setuju, dari keterangan di atas dijelaskan bahwa responden setuju tayangan Menembus Mata Batin memang banyak partisipan yang saat menceritakan kisahnya sangat menghayati dan menceritakan dengan detail kisahnya.

Baju hitam yang dipakai semua partisipan sangat cocok

TABEL 12

Persepsi Masyarakat	F	%
Sangat Setuju	60	77
Setuju	17	18
Cukup Setuju	7	5
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (77%) responden yaitu masyarakat Kelurahan Pejaten Timur sangat setuju. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa responden setuju dengan baju hitam yang selalu dipakai partisipan dalam tayangan Menembus Mata Batin. Kecocokan warna baju juga bisa dikaitkan oleh genre horror yang dimiliki oleh program Menembus Mata Batin.

Menyukai partisipan yang bercerita

TABEL 13

Persepsi Masyarakat	F	%
Sangat Setuju	59	76
Setuju	14	15
Cukup Setuju	11	9
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0

Jumlah	84	100
--------	----	-----

Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (76%) responden sangat setuju dengan partisipan yang bercerita dengan lancar dan jelas tentang kisahnya. Bercerita dengan jelas juga bisa membuat para penonton lebih tertarik untuk menonton tayangan Menembus Mata Batin dan memberikan potensi untuk masyarakat menonton tayangan Menembus Mata Batin dari awal hingga akhir acara.

Senang saat bintang tamu yang hadir

TABEL 14

Persepsi Masyarakat	F	%
Sangat Setuju	49	65
Setuju	28	30
Cukup Setuju	7	5
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Tabel 14 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (65%) responden menjawab sangat setuju, dari keterangan di atas menjelaskan bahwa responden sangat senang ketika bintang tamu dalam tayangan menceritakan kisah mistis yang mereka alami.

Cerita di dalam tayangan Menembus Mata Batin

Ritual yang dilakukan partisipan

TABEL 15

Persepsi Masyarakat	F	%
Sangat Setuju	62	78
Setuju	19	20
Cukup Setuju	3	2

Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (62%) responden menjawab sangat setuju. Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa jika ritual yang dilakukan partisipan membuat tayangan Menembus Mata Batin lebih seru.

Hal yang paling menarik dari tayangan

TABEL 16

Persepsi Masyarakat	F	%
Sangat Setuju	57	74%
Setuju	19	20%
Cukup Setuju	8	6%
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Tabel 16 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (74%) responden menjawab sangat setuju. Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa ada hal yang menarik dalam tayangan Menembus Mata Batin ketika partisipan menyerahkan jimat yang mereka miliki.

Kerasukan yang terjadi pada partisipan terlihat natural

TABEL 17

Persepsi Masyarakat	F	%
Sangat Setuju	58	75
Setuju	17	18
Cukup Setuju	9	7

Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Tabel 17 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (75%) responden menjawab sangat setuju bahwa kerasukan yang dialami oleh partisipan pada tayangan Menembus Mata Batin benar terjadi dan tidak dibuat-buat.

Pembawa acara di dalam tayangan Menembus Mata Batin

Menyukai cara berbicara Bayu Oktara yang lugas dan tegas
TABEL 18

Persepsi Masyarakat	F	%
Sangat Setuju	56	72
Setuju	22	23
Cukup Setuju	6	5
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Tabel 18 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (72%) responden menjawab sangat setuju bahwa sebagian besar responden menyukai cara Bayu Oktara berbicara sebagai pembawa acara di dalam tayangan Menembus Mata Batin. Cara berbicara Bayu Oktara yang lugas dan tegas membuat penonton lebih tertarik untuk menonton tayangan Menembus Mata Batin.

Senang melihat gaya pakaian Bayu Oktara

TABEL 19

Persepsi Masyarakat	F	%
Sangat Setuju	49	65
Setuju	27	29
Cukup Setuju	8	6
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Tabel 19 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju. Dari keterangan di atas menjelaskan bahwa sebagian besar responden sangat tertarik dengan gaya pakaian Bayu Oktara selaku pembawa acara di tayangan Menembus Mata Batin.

Menyukai solusi yang diberikan

TABEL 20

Persepsi Masyarakat	F	%
Sangat Setuju	28	40
Setuju	46	52
Cukup Setuju	10	8
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Tabel 20 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (52%) responden menjawab setuju. Dari keterangan di atas membuktikan bahwa solusi

solusi yang diberikan sangat bijak dan tidak memihak pada pihak manapun.

Hasil Penelitian Mengenai Persepsi Masyarakat Tentang Tayangan Menembus Mata Batin di ANTV.

Hasil dari penelitian yang didapat dari data diatas, bermaksud mengungkapkan atau menerangkan kembali bahwa Persepsi masyarakat tentang Tayangan Menembus Mata Batin di ANTV dengan beberapa indikator, terdiri dari :

1. Tema di dalam tayangan Menembus Mata Batin
2. Partisipan di dalam tayangan Menembus Mata Batin
3. Cerita di dalam tayangan Menembus Mata Batin
4. Pembawa acara di dalam tayangan Menembus Mata Batin

Berkaitan dengan persepsi masyarakat tentang tayangan Menembus Mata Batin ini, peneliti akan mengungkapkan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh kedalam 5 (lima) kategori, yaitu :

1. Sangat Suka skor 5
2. Suka skor 4
3. Netral skor 3
4. Tidak Suka 2
5. Sangat Tidak Suka skor 1

Dimana dalam pengkategorian tersebut ditulis berdasarkan angka (skor) yang diperoleh dari para responden yang telah menjawab pernyataan – pernyataan dari peneliti. Dengan kata lain peneliti memberika skor (angka) pada setiap jawaban yang responden

berikan mengenai persepsi masyarakat Kelurahan Pejaten Timur

Untuk mengukur sangat suka, suka, cukup suka, tidak suka dan sangat tidak suka dari 17 pertanyaan yang diajukan, guna mengukur, tayangan Menembus Mata Batin di ANTV dalam persepsi masyarakat, ditentukan menurut rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \sum X &= \frac{\text{NilaiTertinggi}-\text{NilaiTerendah}}{\text{JumlahKelasInterval}}+1 \\ &= \frac{(85-64)}{5} +1 \\ &= \frac{22}{5} \\ &= 4,4 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

Maka intervalnya adalah :

**TABEL 21
INTERVAL**

Interval	Kategori
80 – 83	Sangat Suka
76 – 79	Suka
72 – 75	Netral
68 – 71	Tidak Suka
64 – 67	Sangat Tidak Suka

Hasil penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Kelurahan Pejaten Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL 22
Persepsi Masyarakat**

Persepsi Masyarakat	F	%
Sangat Suka	25	30
Suka	45	54
Netral	10	12

Tidak Suka	4	5
------------	---	---

Sangat Tidak Suka	0	0
-------------------	---	---

Tabel 22 di atas memperlihatkan bahwa (54%) dari jumlah responden menyatakan bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Pejaten Timur berada dikategori Suka. Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Pejaten Timur menyukai tayangan Menembus Mata. Terlepas dari kontroversi yang terjadi luar sana tentang tayangan Menembus Mata Batin, nyatanya banyak masyarakat yang tetap menyukai tayangan tersebut. Masyarakat Indonesia tidak bisa lepas dari hal – hal mistis dalam hidupnya, mungkin ini yang menjadi alasan tayangan Menembus Mata Batin tetap bertahan hingga saat itu walaupun telah ditegur KPI sebanyak 2 kali karna melanggar UU penyiaran dan mendapat petisi dari para pecinta hewan terkait adegan memakan hewan hidup hidup yang ditayangkan pada 4 Desember 2018.

SIMPULAN

Setelah didapatkan dari hasil penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Kelurahan Pejaten Timur Tentang Tayangan Menembus Mata Batin di ANTV, maka dapat disimpulkan bahwa dari penelitian yang telah dilakukan melalui kuesioner yang peneliti sebar, terungkaplah bahwa mayoritas responden berusia 26 – 35 tahun dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pada persepsi masyarakat tentang tayangan program Menembus Mata Batin di ANTV, dari hasil penelitian yang di dapatkan bahwa sebagian besar responden sangat suka dengan partisipan di dalam tayangan Menembus Mata Batin. Dari hasil penelitian di dapatkan

bahwa sebagian besar responden sangat suka cerita – cerita di dalam tayangan Menembus Mata Batin. Selain cerita, di dalam tayangan Menembus Mata Batin ada ritual-ritual yang pasti dilakukan oleh para partisipan dan hal itu pula yang membuat tayangan menjadi lebih hidup. Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan bahwa sebagian besar responden sangat menyukai Bayu Oktara dan Roy Kiyoshi sebagai pembawa acara dalam tayangan Menembus Mata Batin. Gaya bicara Bayu Oktara yang tegas dan lugas memanjakan pendengaran penonton. Pembawaan roy Kiyoshi yang tenang saat menghadapi berbagai partisipan juga membuat penonton tertarik untuk menyaksikan tayangan tersebut hingga akhir acara.

DAFTAR PUSTAKA

- Baksin, Askurifai. 2009. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*. (Bandung : Simbiosis Rekatama)
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press)
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengertian Ilmu Komunikasi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- Darwanto. 2011. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Effendy, OnongUchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi :Teori dan praktek*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)
- Effendy, OnongUchjana. 2008 . *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)
- Liliwari, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta: kencana)
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara)
- Morissan, Wardani, A.C, dan Hamid, F. 2013. *Teori Komunikasi Massa*. (Bogor : Ghalia Indonesia)

- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Mulyana. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung : RemajaRosdakarya)
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalian Indonesia)
- Purba, Amir, dkk. 2006 . *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Medan : Pustaka Bangsa Press)
- Rakhmat, Jalalludin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Rakhmat, Jalalludin. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Riswandi. 2009. *Dasar-Dasar Penyiaran*. (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta)
- Soerjono, Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press)
- Werner J. Severin- James W Tankard. 2009. *Teori Komunikasi*. (Jakarta : Kencana)